BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut survey infografis Media Indonesia tahun 2009, Indonesia adalah Negara dengan populasi muslim terbanyak di Dunia dengan angka mencapai lebih dari 227 juta dengan jumlah muslim dunia sekitar 1,8 miliar artinya Indonesia menyumbang pemeluk agama islam lebih dari 10% (Caksono, 2019). Dalam data statistik Kementerian Agama Republik Indonesia lebih dari 227 juta jiwa beragama Islam, dan provinsi yang paling banyak orang beragama islam dengan lebih dari 44 juta berada di Jawa Barat (Data Umat Berdasarkan Agama 2022).

Sebagai warga negara Indonesia yang berideologi Pancasila, dalam sila pertamanya disebutkan bahwa 'Ketuhanan yang maha Esa' yang berarti bahwa setiap warga negara Indonesia harus memiliki Tuhan untuk di esa kan atau dalam hal ini memiliki agama. Dan konsekuensi atas beragama adalah kewajiban untuk menjalankan suatu ibadah atau sembahyang.

Dalam hal ini, Islam memiliki rukun yang harus dijalankan bagi pemeluknya seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, salat, puasa, zakat dan naik haji bagi yang mampu, harus seluruh rukun tersebut dilaksanakan karena jika tidak maka lunturlah keislaman orang tersebut. Kedudukan salat dalam Islam sangat penting dan mendasar karena tidak bisa disejajarkan dengan ibadah-ibadah lain. Salat juga menjadi salah satu tolak ukur amal seseorang, karena disebutkan hadits Rasulullah SAW " hal pertama yang akan dihisab kelak di hari pembalasan adalah salat, Apabila salatnya baik maka baik semua amalannya dan apa bila salatnya rusak, maka rusak pula amal-amalan lainnya" (HR Abu Dawud dan Tirmidzi). Disebutkan juga dalam hadis yang lain bahwa "Salat adalah tiang agama, barang siapa mendirikan salat maka sesungguhnya ia telah menegakkan agama (Islam). Dan barang siapa meninggalkannya maka sungguh ia telah merobohkan agama (Islam) itu" (HR Baihaqi).

Berdasarkan hadis tersebut, jika diibaratkan agama itu adalah rumah dan salat adalah tiangnya, maka tidak akan mungkin rumah tidak memiliki tiang, dan tidak akan bisa disebut rumah jika tidak ada tiang sebagai penyangga.

Dalam agama Islam, solat wajib dilaksanakan bagi mukallaf, menurut penuturuan Wahbah Al-Zuhaili mukallaf berarti *baligh* dan berakal. *Baligh* adalah batasan umur yang ditandai oleh mimpi basah bagi laki-laki sedangkan batasan untuk perempuan adalah haid. (Al-Zuhaili, 1985)

Pemuda hidup pada era digital yang mana informasi bisa diperoleh secara terbuka dari internet. Menggunakan internet sebagai media dalam aktivitas dakwah bukanlah hal baru, namun internet juga telah membuka sejumlah kemungkinan baru bagi lahirnya gerakan-gerakan aktivisme dakwah.

Internet dengan arena yang begitu luas dan memiliki jangkauan global tidak hanya dapat dipandang sebagai medium bagi aktivitas dakwah, misalnya dengan menyebarkan beragam informasi keislaman secara luas melalui website, blog, media sosial atau platform lainnya tetapi juga menjadi sebuah "lingkungan" baru yang signifikan, dimana umat islam dapat membentuk identitas dirinya.

Internet ini memiliki banyak dampak dan pengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat, salah satunya pada produksi konten-konten dakwah berbasis digital yang diunggah pada situs YouTube. *Channel* YouTube adalah sebuah layanan pada akun YouTube yang dapat dikelola oleh beberapa akun gmail yang terpaut pada YouTube. Channel digunakan untuk mengupload video di YouTube mempublikasikan YouTube seperti menghapus video yang telah diupload, maupun berkomentar pada video orang lain YouTube adalah situs web tempat pengguna dapat mengunduh, menonton, dan berbagi video. Pada media ini menyediakan mengunggah akun dan juga *channel* untuk penggunaanya. Pada generasi milenial internet merupakan media baru dalam kebutuhan.

Pemuda pada umumnya belajar agama melalui media sosial yang tersebar pada penggunaan media yang bervariasi, yaitu 87,2% menggunakan YouTube, 30,8% menggunakan instagram dan artikel *online*, 15.4% menggunakan *Facebook*, selebihnya menggunakan media yang lain, seperti *WhatsApp* dan *Tiktok*. (Febriani,2021:318)

Salah satu channel yang memproduksi konten-konten dakwah berbasis digital di YouTube adalah VDVC Religi dengan jumlah *subscriber* lebih dari 1,72 juta dan didalamnya terdapat berbagai macam video konten dakwah antara lain kumpulan ceramah ustadz Abdul Somad, Syekh Ali Jaber, Mamah Dedeh, Ustad

Das'ad Latief, konten Kata Ustadz, Tanya Ustadz, Muslimpedia, Berita Islam, dan lain sebagainya.

VDVC religi sendiri adalah salah satu bagian dari saluran panjang tangan produk digitalisasi dari viva group dengan produk saluran tv gratis ANTV dan TV One, dimana VDVC sendiri memiliki 7 turunan produk yaitu religi, *talk*, seleb, *entertainment*, health, e-sport, k-pop.

Dalam video konten kata ustadz yang diunggah pada tanggal 1 Mei 2021 oleh channel VDVC religi yang mana telah ditonton lebih dari 2 juta penonton disukai oleh 74 ribu dan lebih dari 3500 komentar, video menunjukkan sampel beberapa pemuda dengan kerentanan umum, berusia 20-30 tahun untuk di survei mengenai pengetahuan dan pelaksanaan salat wajib lima waktu. Hampir setiap orang tidak sepenuhnya menyelesaikan salat wajib lima waktu setiap hari. Bahkan ada yang sampai lupa dengan bacaan salat itu sendiri. Berangkat dari pemaparan dan masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang kondisi kesadaran generasi muda terhadap kewajiban salat 5 waktu. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian terhadap pemuda di Kota Cirebon khususnya kecamatan Kesambi, karena Kota Cirebon merupakan kota wali karena sang pendirinya adalah seorang wali dan yang mempelopori islam di bagian barat pulau Jawa yaitu seorang ulama Syekh Syarif Hidayatullah dan di Kecamatan Kesambi terdapat banyak kampus yakni IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Universitas Gunung Jati, Untag Cirebon, Sekolah Tinggi Teknik Cirebon, Politeknik Pariwisata Prima, Politeknik kesehatan Tasikmalaya didalam kampus tersebut banyak pemuda yang berkuliah dari berbagai daerah. Berangkat dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh mengenai "Pemanfaatan YouTube Pada Channel VDVC Religi Konten Kata Ustadz Tentang Salat Sebagai Media Dakwah". Besar harapan penulis penelitian ini dapat memperoleh informasi dan khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya, kemudian sebagai kontribusi di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam serta bagi masyarakat luas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya kesadaran generasi muda untuk melaksanakan ibadah salat.

2. Banyaknya pengaruh internet terhadap kondisi sosial masyarakat.
3. Masih jarangnya konten dakwah survei melalui YouTube.

C. Pembatasan Masalah

Penulis berkeyakinan bahwa agar penelitian ini dapat dilakukan lebih intensif dan mendalam, maka pertanyaan penelitian yang diajukan sebaiknya dibatasi pada bidang yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian ini pada :

1. Pemanfaatan YouTube pada channel VDVC religi konten kata ustadz tentang salat
2. Respon pemuda Kecamatan Kesambi Kota Cirebon terhadap konten "kata ustadz tentang salat" pada YouTube *channel* VDVC religi
3. Dampak pemuda Kecamatan Kesambi Kota Cirebon terhadap konten "kata ustadz tentang salat" pada YouTube *channel* VDVC religi.

D. Pertanyaan Penelitian

Setelah menentukan batasan masalah, maka pertanyaan penelitian yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan YouTube channel VDVC religi konten kata ustadz tentang salat pada pemuda Kecamatan Kesambi Kota Cirebon ?
2. Bagaimana respon pemuda Kecamatan Kesambi Kota Cirebon terhadap konten "kata ustadz tentang salat" pada YouTube channel VDVC religi?
3. Bagaimana dampak pemuda Kecamatan Kesambi Kota Cirebon terhadap konten "kata ustadz tentang salat" pada YouTube channel VDVC religi ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan YouTube pada channel VDVC religi konten kata ustadz tentang salat.
2. Untuk mengetahui respon pemuda Kecamatan Kesambi Kota Cirebon terhadap konten "kata ustadz tentang salat" pada YouTube channel VDVC religi.

3. Untuk mengetahui dampak pemuda Kecamatan Kesambi Kota Cirebon terhadap konten “kata ustadz tentang salat” pada YouTube channel VDVC religi.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti, sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi pembaca,

hasil penelitian dapat memberikan tambahan pengetahuan berkaitan dengan kajian teori penggunaan YouTube, komunikasi massa, dakwah media sosial.

b. Bagi peneliti,

memberikan masukan dan pengembangan wawasan dalam kegiatan penelitian ini sebagai pengembangan penelitian lanjutan dan bahan pembandingan dengan penelitian sejenis.

2. Kegunaan Praktis

a. Program studi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) penelitian ini bisa dijadikan referensi atau rujukan bagi mahasiswa/mahasiswi yang tertarik dengan tema peneliti ajukan, serta memberikan informasi bagi mahasiswa/mahasiswi yang sedang menuntut ilmu di IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya pada jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam).

b. Bagi Lembaga dakwah yaitu dalam mengetahui penggunaan media YouTube sebagai media baru dalam efektivitas dakwah di era media informasi cepat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metodologi kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau bisa juga dengan lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Mereka menjelaskan, pendekatan ini merupakan arah daripada latar dan individu tersebut secara utuh (holistik). Jadi, dalam hal ini kita sebagai peneliti tidak diperbolehkan untuk mengisolasi individu atau organisasi ke

dalam variabel atau hipotesis. Tetapi juga diperlukan memandang sebagai bagian dari sesuatu yang utuh (Moleong 2013:4).

Menurut Suparlan (1997: 95) untuk memahami makna yang ada dalam suatu fenomena sosial, peneliti harus mampu berperan sebagai agen yang ditelitinya, dan sekaligus harus mampu memahami agen-agen yang diteliti dengan sempurna. pemahaman makna nyata mereka dalam fenomena sosial yang diamatinya (Gunawan 2015:33-34).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Yin (2003) studi kasus adalah suatu penyelidikan empiris yang menggunakan berbagai sumber bukti untuk meneliti fenomena kontemporer dalam kehidupan nyata (Morissan 2019:130).

Tujuan dari studi kasus adalah untuk memahami dan menjelaskan fenomena. Penelitian studi kasus juga banyak digunakan sebagai instrumen yang berguna untuk menyelidiki tren dan situasi tertentu dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan (Morissan 2019:130).

3. Sumber Data

A. Data Primer

Data primer merupakan data yang bebentuk kata-kata tindakan subjek, gambar ekspresi, dan pemahaman subjek yang siteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Pengambilan data ini dapat dilakukan dengan bantuan wawancara lapangan, foto, atau bantuan rekaman suara *tape recorder* dan observasi mendalam oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber data primer diambil melalui wawancara mendalam terhadap Pemuda Kecamatan Kesambi Kota Cirebon yang menjadi objek penelitian.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dalam bentuk buku-buku literatur, internet, majalah, jurnal ilmiah, arsip dan dokumen pribadi juga dokumen resmi dari lembaga yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan observasi yang dilakukan di lapangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik perolehan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan lisan langsung atau tidak langsung dengan menggunakan sumber data (Pujileksono 2016:123).

Wawancara mendalam adalah teknik satu objek dengan satu peneliti yang terlatih dan responden. Keuntungan menggunakan wawancara mendalam adalah bisa mendapatkan wawasan cukup yang tidak biasa. Akan tetapi tentu terdapat kekurangan yakni hasilnya bergantung kepada interpretasi sang peneliti, dan hasilnya tidak bisa penjelasan pada umum, dan biaya yang dikeluarkan tinggi (Indrawati 2018:162).

Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa, wawancara mendalam adalah teknik wawancara yang memiliki dasar oleh rasa skeptis yang tinggi, sehingga oleh karena itu wawancara mendalam banyak diwarnai oleh *probling* (penyelidikan).

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan manusia sehari-hari dimana panca indera mata, selain panca indera lainnya, merupakan alat utamanya. Observasi ini adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui kerja panca indera (Bungin 2012:118).

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan teknik yang digunakan untuk melacak data historis. Data yang tersedia dengan cara ini biasanya dalam bentuk surat, catatan harian, laporan, dll, tanpa batasan ruang dan waktu. Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menemukan apa yang telah terjadi di masa lalu (Bungin 2012:124).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu upaya buat mencari & menata secara sistematis catatan *output* observasi, wawancara & lainnya buat menaikkan pemahaman peneliti tentang masalah yg diteliti & menyajikan menjadi temuan dalam orang lain. Untuk menaikkan pemahaman tersebut, analisis perlu

dilanjutkan menggunakan berupaya mencari makna (Muhadjir 2002:142) pada Pujileksono (2016 :62-63).

Secara umum Miles dan Huberrman membuatan gambaran seperti pada gambar berikut. Dan beranggapan bahwa analisis terdiri dan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

a. *Reduksi Data*, Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari càtatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksa data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkimpul, antisipasi ákan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitinya memutuskan (acapkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekátan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. *Penyajian Data*, Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Béraneka penyajian yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari *mulai* dari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh mengailalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut.

c. *Menarik Kesimpulan/ Verifikasi*, Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan. penjelasan, konfigurasi-koritigurasi yang mungkin, alur sebab- akibat, dan proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dan Glaser dan Strauss (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan - kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya "secara induktif".

6. Informan Penelitian

Informasi penelitian dalam penelitian kualitatif ini berkaitan dengan bagaimana langkah yang dilalui oleh peneliti agar data atau informasi yang dapat diperolehnya. Karena itu, yang paling penting adalah peneliti "menentukan" informan dan bagaimana peneliti "mendapatkan" informan (Bungin 2011:107).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa informan dalam penelitian ini adalah seseorang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik sampel selektif yakni pemilihan secara terpilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.